

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kasus positif Covid-19 pertama kali dideteksi di Indonesia yaitu pada tanggal 02 Maret 2020 dimana terdapat dua warga Indonesia yang terdeteksi positif Covid-19 setelah melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Jakarta. Hingga tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi covid-19 dari berbagai provinsi di Indonesia. Sejak kasus Covid-19 meningkat di Indonesia, berbagai permasalahan sosial dan ekonomi muncul di tengah masyarakat. Tak dapat dipungkiri jika Covid-19 telah hampir melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di beberapa daerah dengan tingkat penyebaran tertinggi seperti Jabodetabek dan kota besar lainnya.¹

Covid-19 secara nyata telah berdampak terhadap perekonomian di berbagai sektor, yaitu sektor rumah tangga, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), korporasi maupun sektor keuangan baik swasta maupun negara. Selain mengancam kesehatan ribuan, puluhan ribu, bahkan mungkin ratusan ribu warga, juga jutaan bahkan puluhan atau ratusan juta orang (masih sulit diprediksi) terancam kehilangan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan minimalnya, sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat yang tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Dengan skala dan kecepatan penyebarannya, pandemi ini akan berdampak berat pada seluruh aspek kehidupan.

¹Alexander Zulkarnain, "Aspek Hukum Penggunaan Dana Desa Untuk Bantuan Masyarakat Akibat Terdampak Covid-19," (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2021), 2.

Selain penurunan ekonomi juga banyak pekerja yang di PHK, usaha-usaha yang terpaksa gulung tikar, penurunan penghasilan bagi para pedagang, ojek online, supir angkutan umum dan lain sebagainya.² Berdasarkan laporan yang diterbitkan Bappenas, jumlah pengangguran diperkirakan akan meningkat antara 4 juta sampai 5,5 juta jiwa atau 7,7 persen sampai 9,1 persen pada tahun 2020. Jika keadaan ini terus berlanjut maka sangat dimungkinkan pengangguran bisa melampaui 10,7 juta hingga 12,7 juta jiwa pada tahun 2021. Pandemi ini telah menginfeksi jutaan manusia di seluruh belahan dunia, yang berakibat pada krisis global dan akibatnya berimbas pada meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia yang diperkirakan akan mencapai 12,4 persen atau sebesar 33,2 juta jiwa.³

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia untuk meminimalisir angka kasus positif Covid-19 ini yakni dengan cara penerapan *physical distancing*, *work form home* (WFH), penggantian kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring kepada seluruh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai upaya lainnya. Upaya-upaya tersebut terus diterapkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali meski pada akhirnya terjadi penurunan perekonomian.

Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19)

²Fathul Khoiriyah dkk, Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, *Spirit Publik* 15, no. 2, (2020): 98.

³Ibid, 4.

dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, pemerintah Indonesia melakukan upaya penanganan kesehatan, penanganan dampak sosial dan penyelamatan perekonomian nasional. Penanganan kesehatan difokuskan pada upaya penyembuhan pasien corona dengan peningkatan anggaran belanja kesehatan. Agenda penanganan dampak sosial difokuskan pada pelaksanaan jaring pengaman sosial (*social safety net*). Sedangkan untuk pemulihan perekonomian diarahkan kepada pemberian insentif fiskal, perkreditan dan moneter.⁴

Sebagai usaha dalam menangani dampak covid-19 di bidang ekonomi, pemerintah Indonesia telah menyiapkan dana ratusan triliun untuk membantu masyarakat terutama kalangan menengah kebawah. Berbagai bantuan sosial diberikan secara langsung kepada individu, keluarga ataupun kelompok dari masyarakat kurang mampu yang terdampak covid-19 melalui berbagai kementrian/lembaga pelaksana. Salah satu upaya lanjutan pemerintahan dalam menanggulangi masyarakat yang terkena dampak langsung dari Covid-19 yaitu dengan mengeluarkan Permendesa Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Kebijakan ini dikeluarkan untuk menegaskan prioritas dana desa untuk disalurkan kepada Bantuan Langsung Tunai (BLT), pemerintah juga mengeluarkan kebijakan menteri Keuangan sebagai percepatan penyaluran Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat di pedesaan yaitu Peraturan

⁴Baso Iping, "Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial," *Jurnal manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2, (Juli 2020): 522.

Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 50/ PMK.07/ 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/ 2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa. Kebijakan Menteri Keuangan ini menjelaskan tahapan pencairan dana desa dalam beberapa tahap dan untuk mempercepat pengelolaan dana desa agar dapat disalurkan kepada masyarakat.⁵

Tujuan utama diadakannya program bantuan langsung tunai oleh pemerintah, yaitu untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan membangkitkan masyarakat dari keterpurukan ekonomi dimasa pandemi. Pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat, serta menasar pada warga masyarakat yang terdampak langsung dan tidak langsung. Nilai Bantuan Langsung Tunai Dana Desa adalah sebesar Rp 600.000 setiap bulan untuk setiap keluarga yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan berturut-turut dan Rp 300.000 setiap bulan untuk 3 bulan berikutnya.⁶ Calon keluarga penerima manfaat BLT Dana Desa paling sedikit memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa yang bersangkutan, kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan dan tidak termasuk penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, dan Kartu Prakerja, serta yang mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis. BLT Dana Desa dianggarkan dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja

⁵ Nurul Latifah, "Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021), 3-5.

⁶Shevierra Danmediah dkk, *Hak Asasi Manusia & Pandemi Covid*, (Sidoarjo:Zifatama Jawara, 2021), 120.

Daerah) paling banyak sebesar 35% dari dana desa yang diterima oleh desa yang bersangkutan.⁷

Adanya pandemi covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yakni dari hasil wawancara dengan bapak kepala desa terdapat 4 warga di desa Sendir yang dinyatakan meninggal karena terkonfirmasi positif covid-19. Sejak adanya warga yang dinyatakan positif covid-19 di Desa Sendir PSBB mulai diperketat oleh aparat desa seperti dilarang mengadakan acara hajatan, pengajian, pembatasan kegiatan warga, wajib memakai masker ketika keluar rumah dan sebagainya.⁸

Kasus wabah virus corona ini adalah bagian dari bencana non alam. Dalam perspektif Islam, bencana dapat dimaknai sebagai musibah yang bisa menimpa kepada siapa saja, kapan dan di mana saja. Musibah adalah keniscayaan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Sebagaimana Allah tegaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa bencana atau musibah adalah hal yang harus dihadapi oleh manusia dan pada saat pandemi covid-19 ini terdapat berbagai problematika di tengah masyarakat seperti penurunan perekonomian,

⁷Hefis Kurnia Sandhi dan Iskandar, "Praktik Pengelolaan Dana Desa untuk Penanganan Covid-19 (Studi pada Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar," *Jurnal Bisnis* 3, no. 2, (Juli-Desember, 2020): 177.

⁸Ach. Kifli, Kepala Desa Sendir, wawancara langsung 24 Maret 2022.

rasa ketakutan, bertambahnya angka kemiskinan, menurunnya tingkat kesejahteraan dan lain sebagainya.

Sejak adanya covid-19 dan diterapkannya PSBB membuat masyarakat desa Sendir yang 46,49% atau 444 jiwa dari jumlah penduduk 955 jiwa berprofesi sebagai petani mengalami penurunan penghasilan sebab saat memasuki masa panen, permintaan beras di masyarakat mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19 sehingga stok gabah di petani menumpuk sedangkan sejumlah harga input seperti pupuk bersubsidi dan bibit padi mengalami kenaikan. Berkurangnya permintaan beras dari para pedagang beras terhadap penggilingan padi yang ada di desa Sendir membuat stok beras di penggilingan padi tersebut juga menumpuk. Hal tersebut mengakibatkan perekonomian masyarakat di desa Sendir menurun sebab beberapa masyarakat desa Sendir hanya bergantung pada hasil pertaniannya.

Selain petani, masyarakat desa Sendir yang berprofesi sebagai buruh, tukang becak, dan pedagang kaki lima juga sangat merasakan dampak dari covid-19 dimana para buruh dirumahkan sehingga tidak lagi mendapatkan penghasilan sedangkan masyarakat yang berprofesi sebagai tukang becak mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelanggan karena dibatasinya kegiatan masyarakat sehingga penghasilan yang di dapatkan sangat menurun. Warga desa Sendir yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima terpaksa menutup usaha mereka karena sepi pembeli dimasa pandemi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kembali daya beli dan meringankan beban ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 sesuai dengan aturan pemerintah, desa Sendir juga melaksanakan penyaluran BLT-DD

kepada masyarakat berupa uang tunai sebesar Rp 600.000,- di tiga bulan pertama dan Rp 300.000,- di bulan berikutnya yang diberikan kepada 75 warga. BLT-DD ini diberikan kepada masyarakat dengan kriteria sebagai keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa yang bersangkutan, kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan dan tidak termasuk penerima bantuan sosial lainnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Sosial Tunai (BST), dan Kartu Prakerja, serta yang mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

Penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) kepada masyarakat desa Sendir ini merupakan hal yang dibutuhkan masyarakat yang terkena dampak pandemi. Walaupun bantuan langsung tunai ini tidak secara langsung berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat miskin, tetapi program ini memberikan manfaat bagi masyarakat. Bantuan langsung tunai ini membawa manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat desa Sendir terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Bantuan ini di berikan kepada masyarakat miskin agar masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meringankan Beban Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam meringankan beban masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sendir?
2. Bagaimana kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam meringankan beban masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam meringankan beban masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Sendir.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam meringankan beban masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Sendir Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa yang diperuntukkan untuk mengatasi masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19.
 - b. Penelitian ini diharapkan nantinya menjadi bahan referensi baik sebagai bahan materi perkuliahan atau untuk bahan penyelesaian tugas akhir dan dijadikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya bagi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan terutama mengenai kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam meringankan beban masyarakat pada masa pandemi Covid-19 khususnya di Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
- b. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi mengenai kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam meringankan beban masyarakat pada masa pandemi Covid-19, agar dana bantuan tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menghadapi kesenjangan ekonomi saat pandemi Covid-19 dalam pandangan ekonomi islam.
- c. Bagi Pemerintah Desa Sendir: Penelitian ini sebagai koreksi dan evaluasi bagi aparatur desa terkait proses pelaksanaan dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam meringankan beban masyarakat pada masa pandemi covid-19.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meringankan Beban Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep” Agar memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diuraikan pengertian beberapa istilah yang ada. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) adalah bantuan untuk penduduk miskin atau tidak mampu yang bersumber dari Dana Desa untuk

mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi *Corona Virus Disease2019* (COVID-19).⁹

2. Ekonomi masyarakat adalah perekonomian yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
3. Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh sekelompok virus yang dapat menyerang hewan atau manusia dan menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2).¹⁰

F. Kajian Terdahulu

1. Artikel yang ditulis oleh Dian Herdiana dkk dalam jurnal inspirasi padatahun 2021 dengan judul “Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan.” Hasil penelitiannya yaitu implementasi kebijakan BLT Dana Desa tahap pertama secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik yang mana masyarakat penerima bantuan sudah mendapatkan BLT Dana Desa, meskipun demikian implementasi kebijakan BLT Dana Desa masih memunculkan masalah selama proses pelaksanaannya. Isu penyusunan dan penetapan data masyarakat sasaran yang berhak dan layak menerima bantuan sosial yang mana secara empiris masih ditemukan kesalahan penentuan masyarakat sasaran penerima bantuan. Tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan BLT Dana Desa yaitu kepada proporsionalitas anggaran desa

⁹Peraturan Menkeu Nomor 40/MK.07/2020 <https://www.kemenkeu.go.id/media/15017/faq-pmk-40-2020> pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 20.17 WIB.

¹⁰Nurul Anisa dkk, *Mengenal Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2.

dalam penanggulangan COVID-19, manfaat dari pemberian BLT Dana Desa serta sistem tanggung jawab masyarakat dalam memanfaatkan BLT Dana Desa.¹¹

2. Artikel yang ditulis oleh Tengku Rika Valentina dkk dalam jurnal Sinamu tahun 2020 dengan judul “Analisis Pemanfaatan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Nagari Talang Anau telah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah, termasuk pada pengelolaan Dana Desa. Pemerintah Nagari Talang Anau jika merujuk pada peraturan Permendes No 6 tahun 2020 yang membagi pengalokasian dana desa dalam 3 bagian yaitu Pertama, untuk upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 Nagari Talang Anau melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sebagai bentuk upaya pencegahan Covid-19. Kedua, Dana desa digunakan untuk padat karya tunai desa, Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Talang Anau di masa pandemi ini adalah membentuk posko Covid-19 di Nagari Talang Anau yang terdiri dari masyarakat, pemuda-pemuda dan niniak mamak. Bentuk pengalokasian dana desa selanjutnya adalah Bantuan Langsung Tunai Desa, Pemerintah Nagari Talang Anau telah membagikan BLT-DD ini

¹¹Dian Herdiana dkk, “Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan,” *Inspirasi* 12, no. 1 (Juni, 2021): 13-14, <http://inspirasi.bpsdm.jabarprov.go.id/index.php/inspirasi/article/view/175/108>.

kepada 138 masyarakat yang sudah ditetapkan dalam musyawarah Nagari pada Mei 2020.¹²

3. Artikel yang ditulis oleh Rohedi Mutiara Dewi Wulandari dalam jurnal Pendidikan Tambusai tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur.” Hasil penelitiannya adalah efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dapat dilihat melalui ketepatan waktu, ketepatan menentukan pilihan dan aspek ketepatan sasaran, dari ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen sudah tepat dan prosesnya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam pelaksanaannya kecil sekali sikap nepotisme dan digunakan sesuai dengan tujuan Adanya BLT-DD ini.¹³
4. Artikel yang ditulis oleh Irfan Sofi dalam jurnal *Indonesian Treasury Review* pada tahun 2021 dengan judul “Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa.” Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan BLT Desa dapat berjalan dengan sangat efektif dari aspek peraturan, fungsi dan tugas, rencana dan hasil. Efektivitas dari segi peraturan telah dilakukan melalui relaksasi persyaratan untuk mempercepat penyaluran, pendataan penerima BLT Desa telah dilakukan melalui musdesus. Efektivitas hasil dari pembagian

¹²Tengku Rika dkk, “Analisis Pemanfaatan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota,” *Sinamu* 2, (2020): 131. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/sinamu/article/view/3447/2248>

¹³Rohedi Mutiara Dewi Wulandari, “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur,” *Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1806>.

antara *outcome* dengan output pelaksanaan BLT Desa menunjukkan angka 114,93 persen. Dalam pelaksanaan BLT Desa terdapat beberapa kendala yang dihadapi utamanya implementasi di daerah antara lain keterbatasan anggaran yang ada dari Dana Desa untuk BLT Desa dimana tidak sebanding dengan jumlah KPM di desa, ketidaksesuaian data DTKS dengan riil di desa dalam penentuan penerima bantuan termasuk BLT Desa dan ketersediaan infrastruktur penyaluran yang masih belum memadai untuk penyaluran secara nontunai khususnya untuk desa-desa di daerah kepulauan dan pegunungan.¹⁴

5. Artikel yang ditulis oleh Fitri Yul Dewi Marta dan Ramadiyanti Nurlitasari dalam jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau tahun 2021 dengan judul “Implementasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sigi tahun 2020.” Hasil penelitiannya yaitu Implementasi penyaluran BLT-Dana Desa yang terjadi di Desa Tinggede, Desa Sibedi, Dan Desa Sunju belum terlaksana maksimal. Hal ini dikarenakan komunikasi yang dimiliki antara pemerintah supradesa, pemerintah desa, maupun masyarakat belum terlaksana dengan baik dikarenakan adanya keterlambatan penyaluran BLT-Dana Desa. Faktor pendukung keberhasilan Implementasi penyaluran BLT-Dana Desa antara lain yaitu komunikasi yang baik, sumberdaya yang mendukung, adanya disposisi dan struktur birokrasi yang baik. Sedangkan Kendala-kendala

¹⁴ Irfan Sofi, “Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa,” *Indonesian Treasury Review* 6, no. 3 (2021): 257, <https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/280>.

yang dihadapi yaitu, tumpang tindih nya data penerima manfaat BLT, calon penerima manfaat yang belum memiliki NIK.¹⁵

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Herdiana dkk, 2021	Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan	sama-sama meneliti tentang penggunaan BLT Dana Desa pada masa pandemi Covid-19 dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitiannya.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa isu dalam pelaksanaan kebijakan BLT Dana Desa setidaknya terdiri dari 3 (tiga) faktor yang terdiri dari kapasitas pemerintah, masyarakat sasaran dan mekanisme proses pelaksanaan. Tantangan dalam pelaksanaan kebijakan BLT Dana Desa yaitu kepada proporsionalitas anggaran desa dalam penanggulangan COVID-19, manfaat dari pemberian BLT Dana Desa serta sistem tanggung jawab masyarakat dalam memanfaatkan BLT Dana Desa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Bantuan Langsung

¹⁵Yul Dewi Marta dan Ramadiyanti Nurlitasari, "Implementasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sigi tahun 2020," *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 1, no. 1 (Juni 2021): 57-58, <http://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm/article/view/1870/985>.

				<p>Tunai Dana Desa (BLT-DD) di desa Sendir secara umum telah dilaksanakan dengan baik oleh aparat pemerintah Desa Sendir yakni melalui proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi dan yang terakhir proses validasi dan penetapan hasil pendataan.</p> <p>Kontribusi dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam meringankan beban ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 perspektif ekonomi islam di Desa Sendir, sangat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak covid-19. Dana BLT-DD yang diterima oleh masyarakat utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti untuk membeli sembako, biaya sekolah, biaya kesehatan, membayar uang air dan listrik dan membayar hutang. Jumlah dana BLT</p>
--	--	--	--	--

				Dana Desa yang diterima oleh masyarakat relatif kecil sehingga hanya cukup digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya saja dan tidak memungkinkan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan di luar kebutuhan tersebut.
2.	Tengku Rika Valentina dkk, 2020	Analisis Pemanfaatan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota	sama-sama meneliti tentang pemanfaatan dana desa pada masa pandemi covid-19 dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Dana Desa sudah sesuai dengan Permendes yang mana Nagari Talang Anau sudah melakukan pencegahan dan penanganan dengan menggunakan 10% dari penanggulangan bencana dan penggunaan 30% untuk bantuan BLT Dana Desa yang terima oleh 138 kepala keluarga yang terpilih melalui Musyawarah Nagari. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di desa Sendir secara

				<p>umum telah dilaksanakan dengan baik oleh aparat pemerintah Desa Sendir yakni melalui proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi dan yang terakhir proses validasi dan penetapan hasil pendataan.</p> <p>Kontribusi dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam meringankan beban ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 perspektif ekonomi islam di Desa Sendir, sangat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak covid-19. Dana BLT-DD yang diterima oleh masyarakat utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti untuk membeli sembako, biaya sekolah, biaya kesehatan, membayar uang air dan listrik dan membayar hutang. Jumlah dana BLT Dana Desa yang diterima oleh masyarakat relatif</p>
--	--	--	--	---

				kecil sehingga hanya cukup digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya saja dan tidak memungkinkan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan di luar kebutuhan tersebut.
3.	Rohedi Mutiara Dewi Wulandari, 2021	Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada masa pandemi covid-19	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan dilihat dari efektivitasnya melalui ketepatan waktu, dan ketepatan menentukan pilihan Dapat disimpulkan kecil sekali sikap nepotisme meskipun dalam prosesnya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dan dalam aspek ketepatan sasaran, pemberian bantuan langsung tunai dana desa di Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen sudah tepat dan digunakan sesuai dengan tujuan Adanya BLTDD ini.Sedangkan penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Bantuan Langsung

				<p>Tunai Dana Desa (BLT-DD) di desa Sendir secara umum telah dilaksanakan dengan baik oleh aparat pemerintah Desa Sendir yakni melalui proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi dan yang terakhir proses validasi dan penetapan hasil pendataan.</p> <p>Kontribusi dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam meringankan beban ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 perspektif ekonomi islam di Desa Sendir, sangat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak covid-19. Dana BLT-DD yang diterima oleh masyarakat utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti untuk membeli sembako, biaya sekolah, biaya kesehatan, membayar uang air dan listrik dan membayar hutang. Jumlah dana BLT</p>
--	--	--	--	--

				Dana Desa yang diterima oleh masyarakat relatif kecil sehingga hanya cukup digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya saja dan tidak memungkinkan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan di luar kebutuhan tersebut.
4.	Irfan Sofi, 2021	Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa	Sama-sama meneliti tentang bagaimanapela ksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desaditengah pandemi covid-19 dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa efektivitas pelaksanaan BLT Desa dari aspek peraturan, fungsi dan tugas, rencana dan hasil dapat berjalan dengan sangat efektif. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi antara lain adanya keterbatasan anggaran Dana Desa untuk BLT Desa, ketidaksesuaian data dalam penentuan penerima bantuan termasuk penerima BLT Desa dan ketersediaan infrastruktur penyaluran.Sedangkan penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Bantuan Langsung

				<p>Tunai Dana Desa (BLT-DD) di desa Sendir secara umum telah dilaksanakan dengan baik oleh aparat pemerintah Desa Sendir yakni melalui proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi dan yang terakhir proses validasi dan penetapan hasil pendataan.</p> <p>Kontribusi dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam meringankan beban ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 perspektif ekonomi islam di Desa Sendir, sangat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak covid-19. Dana BLT-DD yang diterima oleh masyarakat utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti untuk membeli sembako, biaya sekolah, biaya kesehatan, membayar uang air dan listrik dan membayar hutang. Jumlah dana BLT</p>
--	--	--	--	--

				Dana Desa yang diterima oleh masyarakat relatif kecil sehingga hanya cukup digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya saja dan tidak memungkinkan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan di luar kebutuhan tersebut.
5.	Fitri Yul Dewi Marta dan Ramadiyanti Nurlitasari, 2021	Implementasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sigi tahun 2020	Sama-sama meneliti tentang Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada masa pandemi covid-19	Hasil penelitiannya adalah implementasi penyaluran BLT-Dana Desa pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah belum terlaksana maksimal. Hal ini dikarenakan komunikasi yang dimiliki antara pemerintah supradesa, pemerintah desa, maupun masyarakat belum terlaksana dengan baik. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di desa Sendir secara umum telah dilaksanakan dengan baik oleh

				<p> aparat pemerintah Desa Sendir yakni melalui proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi dan yang terakhir proses validasi dan penetapan hasil pendataan. </p> <p> Kontribusi dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam meringankan beban ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 perspektif ekonomi islam di Desa Sendir, sangat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak covid-19. Dana BLT-DD yang diterima oleh masyarakat utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti untuk membeli sembako, biaya sekolah, biaya kesehatan, membayar uang air dan listrik dan membayar hutang. Jumlah dana BLT Dana Desa yang diterima oleh masyarakat relatif kecil sehingga hanya cukup digunakan untuk </p>
--	--	--	--	---

				<p> pemenuhan kebutuhan pokoknya saja dan tidak memungkinkan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan di luar kebutuhan tersebut. </p>
--	--	--	--	---